

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

Peran Mediasi Kinerja Inovasi terhadap Pengaruh  
*Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*  
terhadap Kinerja Keuangan

**Diajukan Kepada**  
**Lembaga Penelitian**  
**Universitas 17 Agustus 1945 Semarang**



**Oleh**  
**Lisa Erfi Yunita, SE.,M.Ak**  
**NUPTK. 2953774675230272**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**  
**SEMARANG**  
**2025**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
HASIL LAPORAN PENELITIAN**

1	Penelitian		
	a	Judul penelitian	Peran Mediasi Kinerja Inovasi terhadap Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> dan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan
	b	Bidang ilmu	Akuntansi
	c	Kategori penelitian	Mandiri
2	Ketua peneliti		
	a	Nama lengkap	Lisa Erfi Yunita, SE.,M.Ak
	b	Jenis kelamin	Perempuan
	c	NRP/NIDN	2953774675230272
	d	Pangkat golongan	-
	e	Jabatan Fungsional	-
	f	Program studi/Fakultas	Akuntansi/ Ekonomika dan Bisnis
3	Anggota peneliti I		
	a	Nama Lengkap	-
	b	Program studi/Fakultas	-
4	Lokasi penelitian		
5	Institusi mitra		-
6	Jangka Waktu penelitian		6 (enam) bulan
7	Biaya yang digunakan		
	a	Sumber dari UNTAG Semarang	-
	b	Sumber lain	Rp 3.500.000,-
		Jumlah	

Semarang, Desember 2025



Mengetahui  
Dekan Fakultas

*[Signature]*  
Dra. Nur Hafiyati, SE.,MM.,AK.,CA  
NIDN. 0626046503

Ketua peneliti

*[Signature]*  
Lisa Erfi Yunita, SE.,M.Ak  
NUPTK. 2953774675230272



Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua lembaga penelitian

*[Signature]*  
Prof. Dr. Honorata Ratnawati Dwi Putranti, S.E., M.M  
NUPTK. 3443744645230062

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul “Peran Mediasi Kinerja Inovasi terhadap Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan” dapat diselesaikan dengan baik. Laporan penelitian ini disusun sebagai salah satu bentuk pelaksanaan dan pertanggungjawaban kegiatan penelitian, serta sebagai kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen dan akuntansi, khususnya terkait kinerja keuangan perusahaan.

Penyusunan laporan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pimpinan Fakultas dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, rekan sejawat, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga laporan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Semarang, Desember 2025

Penulis,

Lisa Erfi Yunita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
ABSTRACT.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Teori Stewardship.....	4
2.2. Teori Resource-Based View (RBV).....	4
2.3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan.....	4
2.4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan.....	5
2.5. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Inovasi.....	5
2.6. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Inovasi.....	6
2.7. Pengaruh Kinerja Inovasi terhadap Kinerja Keuangan.....	6
2.8. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Inovasi.....	7
2.9. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi.....	7
BAB III METODE PENELITIAN.....	8
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
4.1. Hasil Penelitian.....	9
4.2. Diskripsi hasil penelitian.....	13
BAB V PENUTUP.....	17
5.1. Kesimpulan.....	17
5.2. Saran.....	17
5.3. Implikasi.....	17
5.4. Keterbatasan Penelitian.....	18
DAFTAR PUSTAKA.....	19

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Proses Seleksi untuk Pemilihan Sampel Penelitian	8
Tabel 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif	9
Tabel 3	Bobot Indikator Keluaran	10
Tabel 4	Korelasi Output Antar Variabel Laten	10
Tabel 5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	11
Tabel 6	Koefisien Jalur Keluaran dan Nilai P	11
Tabel 7	Output Tidak Langsung dan Dampak Total	12

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Model Penelitian	13
------------	------------------	----

## ABSTRACT

### *The importance of research*

This research analyzed the mediating role of innovation performance on the influence of intellectual capital and good corporate governance on financial performance, which fills the research gap

### *Research purposes*

This study aims to analyze the direct effect of intellectual capital and good corporate governance on financial performance, as well as the indirect effect through the mediating variable of innovation performance.

### *Research method*

This study uses secondary data from the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The study used a purposive sampling technique. The sample that met the criteria was 43 companies with five years of observation, so 215 ready-to-process data were obtained. Data analysis using the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) technique WarpPLS application program.

### *Result*

The research findings show that the direct effect of intellectual capital has no significant effect on financial performance, but good corporate governance and innovation performance have a significant positive effect on financial performance. In the indirect effect, intellectual capital and good corporate governance have a significant positive effect on financial performance through innovation performance. The results of the study can add to the research literature on intellectual capital, good corporate governance, innovation performance, and corporate financial performance in developing countries. The study results emphasize that investment in innovation is important, as it can help create added value and positively impact financial performance.

*Keywords:* Financial Performance; Good Corporate Governance; Innovation Performance; Intellectual Capital

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dunia yang pesat telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar entitas bisnis. Untuk mencapai tujuan bisnis, perusahaan harus efisien dan meningkatkan kinerja agar siap bersaing dan mampu bertahan. Keberadaan persaingan bisnis membuat perusahaan berupaya meningkatkan kinerja, salah satunya dengan fokus pada kinerja keuangan (Hapsari dkk., 2021). Kinerja keuangan yang baik juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Esomar & Christianty, 2021). Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk membandingkan naik turunnya kinerja perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis (Jati & Jannah, 2022). Kinerja keuangan yang dianggap baik berarti menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan (Widnyana dkk., 2020). Evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio sebagai tolok ukur untuk menilai data keuangan.

Cara untuk mempertahankan perusahaan di tengah persaingan yang ketat adalah dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan, termasuk aset berwujud dan tidak berwujud (Rahmadi & Mutasowifin, 2021). Di era industri berbasis pengetahuan modern, pengembangan bisnis tidak lagi berfokus pada sumber daya fisik seperti peralatan, tetapi bergeser ke kompetensi sumber daya manusia, yang melakukan inovasi bisnis (Odat & Bsoul, 2022). Salah satu sumber daya tidak berwujud adalah *Intellectual Capital* (IP), yang didefinisikan sebagai sumber daya yang memiliki keterampilan profesional, pengetahuan terapan, teknologi informasi, dan hubungan dengan pelanggan, yang merupakan sumber keunggulan kompetitif perusahaan (Edvinsson & Malone, 1997). *Intellectual Capital* merupakan penggerak sumber daya untuk menciptakan nilai berkelanjutan. Investasi *Intellectual Capital* merupakan aset penting untuk memberikan manfaat dalam mencapai keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan (Mardan dkk., 2021). *Intellectual Capital* yang lebih baik akan menciptakan keunggulan kompetitif dan mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan (Dalwai & Salehi, 2021).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Alodat dkk., 2022). Penerapan tata kelola perusahaan merupakan kebutuhan dalam menjalankan aktivitas bisnis, sehingga perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif (Coleman & Wu, 2021). Tata kelola perusahaan memengaruhi operasional perusahaan, dengan tujuan utamanya untuk memantau semua aktivitas manajemen, seperti perencanaan, pengendalian internal, dan pengukuran kinerja (Haddad dkk., 2017). Selain itu, menurut Miloud (2022), tata kelola perusahaan yang kuat merupakan salah satu faktor utama untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kepercayaan investor terhadap citra perusahaan akan meningkat.

Selain mengoptimalkan aset tak berwujud, perusahaan perlu berinovasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat akibat perdagangan bebas. Kinerja inovasi mengacu pada kemampuan untuk menciptakan daya saing dan nilai tambah melalui pengembangan dan implementasi ide-ide baru. Proses inovasi diimplementasikan dengan menciptakan produk baru, meningkatkan sistem manajemen,

memperbarui metode pengembangan produk, dan mengembangkan layanan untuk pelanggan (Napitupulu dkk., 2021). Huang (2023) menyatakan bahwa inovasi adalah sistem terintegrasi yang mencakup analisis kebutuhan, produksi, pemasaran, layanan, dan aktivitas lainnya. Meningkatkan efisiensi inovasi dapat menyesuaikan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas lain, terutama dalam situasi persaingan yang ketat. Studi Tsegaye (2023) memberikan bukti bahwa kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh aktivitas investasi penelitian dan pengembangan.

Beberapa studi sebelumnya tentang pengaruh Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Studi Setiyowati & Mardiana (2020) menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan hasil negatif. Studi serupa telah dilakukan oleh Dwijayanti dkk. (2021), yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Rahmadi & Mutasowifin (2021) dan Rustiarini dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa Intellectual Capital signifikan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Setiyowati & Mardiana (2020); Boachie (2021); dan Alodat dkk. (2022) telah menganalisis pengaruh kinerja tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan hasil positif. Namun, hasil penelitian Anggraini dkk. (2019) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa Tata Kelola Perusahaan yang Baik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Odat & Bsoul (2022) menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Studi Setiyowati & Mardiana (2020) mengamati kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Studi lain yang dilakukan oleh Alodat dkk. (2022) dan Shahwan & Fathalla (2020) meneliti pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap kinerja perusahaan di Bursa Efek Amman dan Mesir pada tahun 2014-2018. Studi Yin & Sheng (2019) menganalisis tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan menggunakan variabel mediasi, yaitu input inovasi. Selanjutnya adalah penelitian Ur Rehman dkk. (2022) yang mengamati kinerja inovasi yang dipengaruhi oleh *Intellectual Capital* di organisasi manufaktur dan konstruksi di Malaysia. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis peran mediasi kinerja inovasi terhadap pengaruh Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang menggunakan variabel mediasi didasarkan pada adanya hubungan yang kuat dan konsisten antara variabel independen dan dependen (Baron & Kenny, 1986). Kinerja inovasi sebagai variabel perantara untuk menjelaskan pengaruh Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan.

## 1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- b. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- c. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja inovasi perusahaan?
- d. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja inovasi perusahaan?
- e. Apakah kinerja inovasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan?
- f. Apakah *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui kinerja inovasi?
- g. Apakah *good corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui kinerja inovasi?

### 1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya:

#### 1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan *intellectual capital* dan *good corporate governance* pada perusahaan go public di Indonesia.
- b. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti lebih lanjut sehubungan pembahasan topik *intellectual capital*, *good corporate governance*, kinerja inovasi, dan kinerja keuangan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak informasi dan menjadi saran yang dapat membantu mengevaluasi kinerja perusahaan tersebut. Hasil pengamatan juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pengelolaan aset tidak berwujud, sehingga diharapkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik.
- b. Bagi investor, hasil pengamatan diharapkan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi, melalui data terkait kinerja keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Stewardship**

Teori stewardship menganalisis hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (steward) untuk mencapai tujuan bersama (Donaldson & Davis, 1994). Manajer yang bertindak sebagai steward dapat dimotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik oleh pemangku kepentingan (prinsipal) demi kepentingan organisasi. Dalam suatu organisasi, pola kepemimpinan dan hubungan antara manajemen dan pemangku kepentingan atau manajemen puncak dan manajer tingkat bawah, dibangun untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengorbankan kepentingan masing-masing (Anton, 2010). Manajer diarahkan untuk selalu mampu berkolaborasi dalam organisasi dan memiliki perilaku kooperatif dengan utilitas tinggi. Menurut teori stewardship, perilaku manajemen tidak dapat dipisahkan dari kepentingan organisasi karena perilaku manajemen selaras dengan kepentingan pemilik. Steward akan mengalihkan kepentingan pribadi untuk berperilaku kooperatif sehingga nilai-nilai kebersamaan tetap terjaga. Teori stewardship dan Good Corporate Governance (GCG) adalah dua konsep yang saling terkait dalam konteks manajemen perusahaan karena keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan integritas, akuntabilitas, dan efisiensi. Menurut teori stewardship, terdapat korelasi yang kuat antara kesuksesan organisasi dan kepuasan pemilik. “Para steward akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan, untuk mencapai utilitas maksimal (Raharjo, 2007) .

#### **2.2. Teori Resource-Based View (RBV)**

Barney (1991) mengembangkan konsep Resource-Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya adalah elemen utama untuk kinerja organisasi yang unggul, yang digunakan oleh perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya strategis mereka dan mewujudkan keunggulan kompetitif. Sumber daya terdiri dari semua aset, kemampuan, informasi, prosedur perusahaan, karakteristik perusahaan, pengetahuan, dan sebagainya (Rustiarini dkk., 2022). Perusahaan mengendalikan sumber daya ini untuk menerapkan strategi guna mencapai efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan perspektif resource-based view, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang akan dilaksanakan sesuai dengan kemampuan mereka. Teori resource-based view mengasumsikan bahwa daya saing suatu perusahaan bergantung pada sumber daya yang dimilikinya. Intellectual Capital adalah sumber daya tak berwujud yang membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja dan nilai pasar. (Khan dkk., 2021). Teori pandangan berbasis sumber daya meyakini bahwa suatu perusahaan membutuhkan sumber daya yang mengarah pada keunggulan kompetitif. Dengan demikian, Intellectual Capital merupakan sumber daya perusahaan, yang didukung oleh berbagai pengetahuan dan kemampuan, serta kinerja inovasi sebagai langkah menuju keunggulan kompetitif (Hanifah dkk., 2022).

#### **2.3. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan**

Teori berbasis sumber daya merumuskan bahwa suatu perusahaan akan mencapai keunggulan kompetitif jika memiliki sumber daya yang unggul (Barney, 1991). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka dengan mengoptimalkan pengelolaan potensi mereka (Hermawan, 2020). Intellectual Capital (KTP) mengacu pada nilai-nilai intelektual yang dimiliki oleh suatu organisasi, seperti pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan aset intelektual lainnya. KTP dipandang sebagai

aset strategis, yang dianjurkan untuk dikelola dengan baik agar organisasi dapat memperoleh manfaat maksimal (Desoky & Mousa, 2020). Temuan penelitian oleh Shahwan & Fathalla (2020) menunjukkan bahwa Intellectual Capital merupakan sumber daya penting (aset strategis) untuk menciptakan dan mempertahankan daya saing perusahaan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa perusahaan dengan aset tak berwujud yang intensif menunjukkan keberlanjutan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, organisasi perlu memperhatikan dan mengelola Intellectual Capital secara efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian dari Rahmadi & Mutasowifin (2021); (Rustiarini et al., 2022); dan (Odat & Bsoul, 2022) menyatakan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis berikut dapat dirumuskan:  
 $H_1$  : Intellectual Capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.4. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan**

Donaldson & Davis (1994) berasumsi bahwa teori stewardship berfokus pada hubungan antara pemilik modal (principal) dan pengelola modal (steward) untuk mencapai tujuan bersama. Memaksimalkan perilaku kooperatif dan kooperatif antara pemilik dan pengelola akan mewujudkan kesuksesan organisasi. Teori ini menemukan bahwa kesuksesan organisasi dapat dicapai jika ada kinerja organisasi yang efektif dan efisien, dan didukung oleh komitmen organisasi (Anton, 2010). Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mendefinisikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai sistem yang mencakup aturan hukum, prinsip etika, dan kebijakan yang memandu bagaimana perusahaan dioperasikan dan diarahkan. Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas (Boachie, 2021). Selain itu, Samhudi & Hersugondo (2022) percaya bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang diadopsi melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa praktik GCG yang baik memiliki dampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Setiyowati & Mardiana (2020); (Shahwan & Fathalla, 2020); Dwijayanti et al. (2021); dan Alodat et al. (2022); meyakini bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat memberikan dampak positif pada peningkatan kinerja keuangan, sehingga hipotesis berikut dapat dirumuskan:  
 $H_2$  : Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

#### **2.5. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Inovasi**

Berdasarkan konsep resource-based view, yang mengasumsikan bahwa jika suatu organisasi memiliki sumber daya yang unik, langka, dan sulit ditiru, maka organisasi tersebut akan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Intellectual Capital merupakan sumber daya tak berwujud yang membantu perusahaan menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan kinerja (Khan dkk., 2021). Oleh karena itu, Intellectual Capital memiliki peran penting bagi perusahaan sebagai sumber daya untuk menciptakan dan mengembangkan inovasi, sehingga mereka dapat mencapai keunggulan kompetitif (Ur Rehman dkk., 2022). Modal manusia merupakan salah satu kategori Intellectual Capital yang dianggap sebagai faktor pendukung kinerja inovasi organisasi karena kemampuan dan keterampilan karyawan berkualitas tinggi sangat dibutuhkan dalam proses inovasi. Modal struktural juga berkontribusi pada kinerja inovasi dengan menyediakan infrastruktur dan sistem yang dibutuhkan untuk mendukung inovasi. Selain itu, modal relasional juga penting karena organisasi yang memiliki hubungan kuat dengan pelanggan akan lebih mudah memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan pelanggan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan produk dan

layanan baru yang memenuhi kebutuhan tersebut (Ur Rehman dkk., 2022). (Daat dkk., 2021); (Mardan dkk., 2021); dan (Hanifah dkk., 2022). Kinerja inovasi adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk, layanan, dan proses baru yang berbeda dan lebih baik daripada yang ada di pasaran (Tsegaye, 2023). Kinerja inovasi merupakan salah satu faktor keberhasilan berkelanjutan bagi suatu organisasi (Alvino dkk., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa Intellectual Capital (KTP) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi organisasi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zhang dkk. (2018); Duan dkk. (2021); dan Ur Rehman dkk. (2022), sehingga hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H<sub>3</sub>: Intellectual Capital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja inovasi.

## **2.6. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Inovasi**

Menurut teori stewardship, dijelaskan bahwa terdapat pola kepemimpinan dan hubungan antara pemilik (principal) dan manajer (steward) di mana manajemen bertindak lebih memperhatikan kebutuhan kelompok daripada kepentingan pribadi untuk keberlanjutan jangka panjang organisasi (Donaldson & Davis, 1994). Keberlanjutan bisnis dapat dicapai dengan menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi (Odat & Bsoul, 2022). Definisi Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG), menurut Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) adalah seperangkat peraturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya terkait hak dan kewajiban mereka (Manossoh, 2016). Tata kelola perusahaan yang baik menekankan perspektif penciptaan nilai yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan, serta saran untuk mendorong inovasi (Chatterjee & Bhattacharjee, 2020). Ketika para pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pengambilan keputusan yang adil dan terbuka, hal ini dapat memungkinkan manajemen untuk lebih proaktif dalam menciptakan dan mengimplementasikan ide-ide inovatif. Hasil penelitian sebelumnya oleh Yin & Sheng (2019) dan Chatterjee & Bhattacharjee (2020) menemukan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan inovasi perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebuah hipotesis, yaitu:

H<sub>4</sub>: Tata Kelola Perusahaan yang Baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja inovasi.

## **2.7. Pengaruh Kinerja Inovasi terhadap Kinerja Keuangan**

Teori Resource-Based View (RBV) memperlakukan sumber daya manusia sebagai elemen utama untuk kinerja organisasi yang unggul. Sumber daya ini digunakan oleh perusahaan untuk memanfaatkan aset strategis mereka dan mewujudkan keunggulan kompetitif. Sumber daya organisasi merupakan salah satu komponen kunci keunggulan kompetitif untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik (Barney, 1991). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, inovasi berkelanjutan dan manajemen sumber daya yang efisien sangat dibutuhkan. Menurut pandangan Chi (2021), kemampuan inovasi mengacu pada transformasi berkelanjutan pengetahuan dan ide menjadi proses, produk, dan sistem baru untuk menciptakan manfaat bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya dengan memberikan nilai pelanggan yang unggul. Hasil penelitian Beltramino dkk. (2020) merekomendasikan bahwa manajer perusahaan mungkin melihat perlunya peningkatan investasi karena kekayaan intelektual dan investasi dalam R&D dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan berinovasi untuk menjadi lebih berkualitas dan akibatnya memperoleh keuntungan karena peningkatan permintaan, retensi pelanggan, dan peningkatan penjualan, sehingga mewujudkan kinerja optimal. Hasil penelitian Nengah dkk. (2021) dan Tsegaye (2023) menyatakan bahwa kinerja inovasi

dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H<sub>5</sub>: Kinerja inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **2.8. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan melalui Kinerja Inovasi**

Konsep Resource-Based View (RBV) berpendapat bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan memperoleh kinerja yang unggul dengan menerapkan pengetahuan (Barney, 1991). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Intellectual Capital dapat memengaruhi kinerja inovasi karena nilai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang diimplementasikan dalam produk dan layanan yang lebih baik (Ur Rehman dkk., 2022). Diharapkan bahwa inovasi yang lebih baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Huang (2023), kinerja inovasi dapat meningkatkan pendapatan dengan menghasilkan produk dan layanan baru yang menarik pelanggan baru atau meningkatkan loyalitas pelanggan yang sudah ada. Zhang dkk. (2018) telah meneliti pengaruh Intellectual Capital terhadap integrasi kinerja inovasi produk, serta pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang berkontribusi pada pengembangan produk baru. Hasil penelitian Odat & Bsoul (2022) merekomendasikan agar perusahaan lebih banyak berinvestasi pada sumber daya manusia untuk berinovasi melalui pengembangan produk, proses, dan layanan baru sehingga akan tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Berdasarkan hal ini, perusahaan perlu mengelola Intellectual Capital secara optimal, serta menciptakan inovasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Studi sebelumnya berpendapat bahwa Intellectual Capital meningkatkan kinerja inovasi produk (Zhang dkk., 2018). Penelitian lebih lanjut oleh Hanifah dkk. (2022) menegaskan bahwa Intellectual Capital memiliki korelasi positif dengan kinerja inovasi. Temuan lain adalah bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan (Tsegaye, 2023). Dengan demikian, hipotesis berikut dirumuskan:

H<sub>6</sub> : Kinerja inovasi memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.

## **2.9. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Kinerja Keuangan Melalui Kinerja Inovasi**

Teori stewardship menjelaskan bahwa manajer adalah pengelola yang bertindak demi kepentingan pemilik. Manajer memiliki rasa tanggung jawab, dapat diandalkan, dan memiliki integritas tinggi, bukan untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan organisasi (Donaldson & Davis, 1994). Teori stewardship berpendapat bahwa manajer harus memiliki fokus jangka panjang dan bekerja untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan (Raharjo, 2007). Keberlanjutan bisnis dapat dicapai dengan menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi (Odat & Bsoul, 2022). Didukung oleh teori Resource-Based View (RBV) yang memperlakukan sumber daya manusia sebagai elemen utama untuk memanfaatkan aset strategis perusahaan dan mewujudkan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Good Corporate Governance (GCG) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengatur dan mengelola organisasi untuk memastikan integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan dan manajemen risiko (Markus & Swift, 2020). Samhudi & Hersugondo (2022) meyakini bahwa tanggung jawab perusahaan yang diadopsi melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen sehingga penjualan dan kinerja keuangan perusahaan meningkat. Temuan penelitian Chatterjee & Bhattacharjee (2020) menekankan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja inovasi. Studi lain menyatakan bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan. (Tsegaye, 2023). Dengan demikian, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H<sub>7</sub> : Kinerja inovasi memediasi pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari, kemudian menyimpulkan fenomena yang dapat diamati dengan data kuantitatif (Neuman, 2002). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, data berasal dari dokumen yang sudah tersedia (Neuman, 2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023. Peneliti mengukur ukuran sampel yang akan diteliti menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berurutan selama periode 2019-2023. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit secara berurutan dan memiliki data keuangan lengkap yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Sampel penelitian yang diperoleh adalah 215, dengan seleksi sebagai berikut:

**Tabel 1. Proses Seleksi untuk Pemilihan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	832
2.	Perusahaan yang terdaftar secara berurutan selama tahun 2019-2023.	603
3.	Perusahaan yang telah diskors selama tahun 2019-2023 Perusahaan yang tidak mengalami penangguhan (penangguhan sementara) selama tahun 2019-2023	<u>270</u> - 333
4.	Perusahaan tidak mengumumkan data intensitas penelitian dan pengembangan. Perusahaan yang mengumumkan data intensitas R&D	<u>290</u> - 43
Waktu pengamatan		5 tahun
Jumlah Sampel Penelitian		215

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Analisis statistik deskriptif penelitian ini berjumlah 215 yang berasal dari observasi terhadap 43 perusahaan selama 5 tahun (2019-2023). Deskripsi variabel dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan simpangan baku dari variabel eksogen, yaitu Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik, variabel endogen, yaitu kinerja keuangan, dan variabel mediasi, yaitu kinerja inovasi. Distribusi statistik deskriptif dari setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<i>Statistik Deskriptif</i>					
Variabel	N	Minimum	Maksimum	<i>Berarti</i>	Deviasi Standar
IC	215	-2.257	5.040	0,392	0,9177
GCG	215	-3.042	2.251	0,361	0,1245
RND	215	-0,549	4.157	0,997	0,0079
Pertunjukan	215	-1.621	3.755	0,443	0,3865

Informasi: IC=Intellectual Capital; GCG=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, terlihat bahwa nilai minimum variabel IC adalah -2,257 dan nilai maksimumnya adalah 5,040. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,392 dengan nilai simpangan baku 0,9177. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai simpangan baku lebih tinggi daripada nilai rata-rata, artinya terdapat beberapa data IC dengan tingkat variabilitas yang tinggi. Variabel GCG menunjukkan nilai minimum -3,042 dan nilai maksimum 3,042. Nilai rata-ratanya adalah 0,361, sedangkan nilai simpangan bakunya adalah 0,1245. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata, menunjukkan adanya kesenjangan kecil dalam distribusi data antara variabel GCG terendah dan tertinggi. Untuk variabel kinerja inovasi, nilai minimumnya adalah -0,549 dan nilai maksimumnya adalah 4,157. Nilai rata-ratanya adalah 0,997, sedangkan nilai simpangan bakunya adalah 0,0079. Nilai simpangan baku lebih kecil daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa tidak ada kesenjangan data yang besar antara variabel kinerja inovasi terendah dan tertinggi. Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum -1,621 dan nilai maksimum 3,755, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,443. Nilai simpangan baku variabel ini adalah 0,3865, yang lebih kecil daripada nilai rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada kesenjangan data yang besar antara variabel kinerja keuangan terendah dan tertinggi.

Output ini menyajikan bobot indikator dalam perhitungan variabel laten. Setiap skor variabel laten dihitung sebagai kombinasi linier dari indikatornya, di mana bobotnya adalah koefisien regresi berganda yang menghubungkan indikator dengan variabel laten (Solihin & Ratmono, 2021). Tabel ini juga menyatakan nilai p dan VIF yang berguna dalam mengevaluasi variabel laten formatif. Evaluasi kelayakan pengukuran variabel laten formatif menggunakan dua kriteria: (1) bobot harus signifikan, nilai p kurang dari 0,05; (2) nilai VIF kurang dari 2,5 dan bebas dari masalah kolinearitas jika nilai toleransi > 0,20 atau VIF < 5 (Kock, 2020 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Jika kondisi ini terpenuhi, maka pengukuran konstruk formatif dianggap layak.

**Tabel 3. Bobot Indikator Keluaran**

*Bobot indikator*		
	Nilai P	VIF
HC	0,024	1.010
SC	<0,001	1.038
CE	<0,001	1.035
KOM	<0,001	1.032
TERTUNDA	<0,001	1.118
MNJR	<0,001	1.167
INST	<0,001	1.068
RND	<0,001	0.000
Jalan Raya	<0,001	1.013
DER	<0,001	1.013

Catatan: Nilai P < 0,05 dan VIF < 2,5 dianggap ideal untuk indikator formatif; VIF = indikator faktor inflasi varians;

WLS = indikator tanda pemuatan bobot (-1 = paradoks Simpson dalam lv); ES = indikator ukuran efek.

\*Keterangan: HC=Modal Manusia; SC=Modal Struktural; CE=Karyawan Modal; KOM=Jumlah Komite Audit; PEND=Pendidikan Direksi; MNJR=Kepemilikan Manajerial; INST=Kepemilikan Institusional; RND=Kinerja Inovasi; ROA=Profitabilitas; DER=Solvabilitas.

Terlihat pada tabel 3 bahwa semua hasil memiliki nilai p < 0,05 dan nilai VIF < 5. Data ini menunjukkan bahwa semua variabel laten formatif layak dan indikator bebas dari masalah kolinearitas.

Output melaporkan koefisien korelasi antara variabel laten dan signifikansinya (nilai p). Output yang terlihat pada kolom diagonal harus lebih tinggi daripada korelasi antara variabel laten pada kolom yang sama (di atas atau di bawahnya). Jika tidak terpenuhi, maka validitas diskriminan dianggap rendah atau dengan kata lain, beberapa indikator memiliki muatan yang kuat pada lebih dari satu variabel laten (Solihin & Ratmono, 2021).

**Tabel 4. Korelasi Output Antar Variabel Laten**

* Korelasi antara variabel laten dan kesalahan *				
Korelasi antara l.vs. dengan akar kuadrat dari AVE.				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
IC	0,626	0,334	0,127	0,152
GCG	0,334	0,601	0,098	0,192
RND	0,127	0,098	1.000	0,551
Pertunjukan	0,152	0,192	0,551	0,665

Catatan: Akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstrak (AVE) ditampilkan pada diagonal.

Informasi: IC=Intellectual Capital; GCG=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa validitas diskriminan konstruk IC telah terpenuhi karena akar AVE sebesar 0,626 lebih besar dari (0,334; 0,127; dan 0,152). Demikian pula, untuk konstruk GCG dengan akar AVE sebesar 0,601 lebih besar dari (0,334; 0,098; dan 0,192), konstruk kinerja

dengan akar AVE sebesar 0,665 lebih besar dari (0,152; 0,192; dan 0,551). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk bebas dari masalah validitas diskriminan.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

*Koefisien variabel laten*			
Koefisien R-kuadrat			
IC	GCG	RND	Pertunjukan
		0,100	0,485

Koefisien R-kuadrat yang disesuaikan			
IC	GCG	RND	Pertunjukan
		0,091	0,047

Informasi: IC=Intellectual Capital; GCG=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Koefisien determinasi menggunakan R-squared, yang menunjukkan persentase varians dari konstruk/kriteria endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk yang mempengaruhinya (eksogen/prediktor). Semakin tinggi nilai R-squared, menunjukkan model yang baik (Solihin & Ratmono, 2021). Nilai R-squared penelitian ini adalah 0,485, yang menunjukkan bahwa varians dalam kinerja keuangan sebesar 48,5% dapat dijelaskan oleh varians dalam Intellectual Capital, tata kelola perusahaan yang baik, dan kinerja inovasi.

Model internal adalah model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal (hubungan sebab-akibat) antara variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model struktural (model internal) menggambarkan hubungan kausal antara variabel laten berdasarkan substansi teori (Sekaran & Bougie, 2016).

**Tabel 6. Koefisien Jalur Keluaran dan Nilai P**

*Koefisien jalur dan nilai P*				
Koefisien lintasan				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
RND	0,154	0,247		
Pertunjukan	0,007	0,303	0,559	
Nilai P				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
RND	0,011	<0,001		
Pertunjukan	0,461	<0,001	<0,001	

Informasi: IC=Intellectual Capital; GCG=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Nilai koefisien jalur Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan adalah positif, yaitu ( $\beta=0,007$ ), artinya IC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai p adalah  $0,461 > 0,05$ , sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa IC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, ditolak.

Nilai koefisien jalur variabel tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan adalah positif, yaitu ( $\beta=0,303$ ), artinya pengaruhnya memiliki arah positif. Hasil nilai p menunjukkan  $<0,001 <0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, diterima.

Nilai koefisien jalur Intellectual Capital terhadap kinerja inovasi adalah positif, yaitu ( $\beta=0,154$ ), yang berarti pengaruhnya memiliki arah positif. Nilai p adalah  $0,011 < 0,05$ , sehingga pengaruhnya signifikan. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja inovasi dapat diterima.

Nilai koefisien jalur tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja inovasi adalah positif, yaitu ( $\beta=0,247$ ), yang berarti pengaruhnya memiliki arah positif. Nilai p adalah  $<0,001 <0,05$ , yang berarti tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja inovasi. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

Nilai koefisien jalur kinerja inovasi terhadap kinerja keuangan adalah positif, yaitu ( $\beta=0,559$ ), yang berarti kinerja inovasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai p adalah  $<0,001 <0,05$ , sehingga pengaruhnya signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kinerja inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Mediasi terjadi ketika variabel ketiga yang sering disebut sebagai variabel mediasi ikut campur atau menjembatani hubungan antara dua variabel lainnya (Solihin & Ratmono, 2021). Dalam hal ini, perubahan pada variabel eksogen memengaruhi perubahan pada variabel mediasi, yang pada gilirannya mengubah variabel endogen. Menganalisis kekuatan hubungan antara variabel mediasi dan variabel lainnya akan mendukung kesimpulan tentang mekanisme atau proses yang mendasari hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen.

**Tabel 7. Output Tidak Langsung dan Dampak Total**

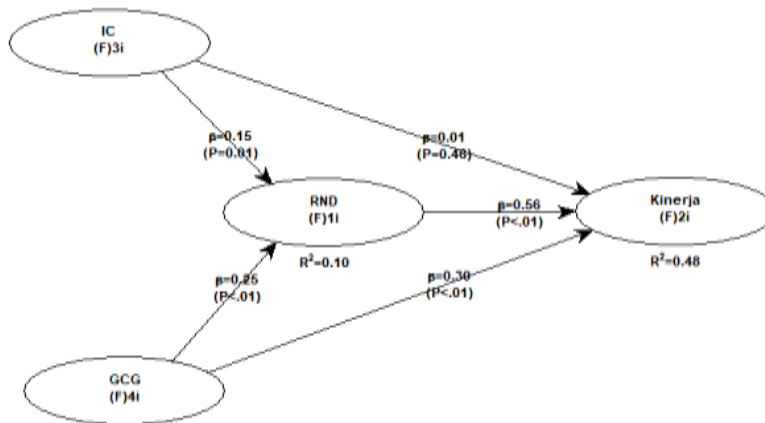
*Dampak tidak langsung dan total*				
Efek tidak langsung untuk jalur dengan 2 segmen				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
Pertunjukan	0,086	0,138		
Jumlah jalur dengan 2 segmen				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
Pertunjukan	1	1		
Nilai P efek tidak langsung untuk jalur dengan 2 segmen				
	IC	GCG	RND	Pertunjukan
Pertunjukan	0,036	0,002		

Informasi: IC=Intellectual Capital; GCG=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Kinerja=Kinerja Keuangan

Pengaruh tidak langsung Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi memiliki nilai koefisien 0,086. Hasil nilai p adalah  $0,036 < 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa kinerja inovasi secara signifikan memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan positif tidak signifikan, dan pengaruh tidak langsung melalui kinerja inovasi secara signifikan positif, sehingga dapat dikategorikan sebagai

mediasi tidak langsung saja (Hair dkk., 2017 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Dengan kata lain, kinerja inovasi sepenuhnya memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh tidak langsung tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi memiliki nilai koefisien 0,138. Hasil nilai p adalah  $0,002 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja inovasi secara signifikan memediasi pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan. Pengaruh langsung tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan secara signifikan positif dan pengaruh tidak langsung melalui kinerja inovasi secara signifikan positif, sehingga dapat dikategorikan sebagai mediasi komplementer (Hair dkk., 2017 dalam Solihin & Ratmono, 2021). Dalam hal ini, kinerja inovasi bertindak sebagai mediasi parsial dalam pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan.



Gambar 1. Model Penelitian

Informasi: IC=Intellectual Capital; GOOD=Tata Kelola Perusahaan yang Baik; RND=Kinerja Inovasi; Performance=Kinerja Keuangan

Model Penelitian:

$$\text{Performa} = 0,010\text{VAIC} + 0,303\text{GCG} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{RND} = 0,154\text{VAIC} + 0,247\text{GCG} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Performa} = 0,086\text{VAIC} + 0,138\text{GCG} + 0,559\text{RND} \dots\dots\dots (3)$$

**Informasi:**

- Pertunjukan = Kinerja keuangan
- RND = Kinerja Inovasi
- VAIC = Koefisien Intelektual Nilai Tambah
- GCG = Tata Kelola Perusahaan yang Baik

**4.2. Diskripsi hasil penelitian**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa Intellectual Capital tidak secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Intellectual Capital tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan penelitian ini tidak sejalan dengan teori berbasis sumber daya yang menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif jika juga memiliki keunggulan sumber daya (Barney, 1991). Pandangan ini hanya berfokus pada sumber daya dan kapabilitas internal perusahaan. Menurut konsep Market-Based View (MBV), hal ini menunjukkan

bahwa kondisi pasar dan kekuatan kompetitif lebih penting dalam menentukan kinerja perusahaan daripada sumber daya internalnya (Makhija, 2003). Perspektif ini menekankan pentingnya posisi pasar, preferensi pelanggan, dan daya tanggap terhadap dinamika pasar. Pandangan MBV melihat peran kondisi pasar dalam mengembangkan strategi perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, minat konsumen, dan persaingan industri, oleh karena itu inovasi diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Chen dkk., 2022). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nengah dkk. (2021) dan Andreeva dkk. (2021) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa jika tata kelola perusahaan dilakukan dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan biaya dan peningkatan produktivitas (Boachie, 2021). Tanggung jawab sosial perusahaan yang diwujudkan melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen, sehingga meningkatkan penjualan dan kinerja keuangan (Samhudi & Hersugondo, 2022). Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiyowati & Mardiana (2020); Shahwan & Fathalla (2020); Dwijayanti dkk. (2021); dan Alodat dkk., (2022) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Intellectual Capital terhadap kinerja inovasi. Ini berarti bahwa semakin baik suatu perusahaan dalam memanfaatkan Intellectual Capital, semakin besar inovasi atau penciptaan ide-ide baru pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pernyataan ini sesuai dengan konsep resource-based view yang menyatakan bahwa jika suatu organisasi memiliki sumber daya berharga yang unik, langka, dan sulit ditiru, maka organisasi tersebut akan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney, 1991). Keberadaan dukungan Intellectual Capital yang baik, seperti pengetahuan dan keterampilan karyawan yang kuat, membuat suatu perusahaan cenderung lebih inovatif. Karyawan yang kompeten di bidangnya dapat mengidentifikasi peluang inovasi dan mengimplementasikannya. Hal ini juga didukung oleh infrastruktur dan sistem yang memadai. Selain itu, hubungan yang kuat antara perusahaan dan pelanggan juga memiliki pengaruh penting karena akan lebih mudah memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengembangkan produk dan layanan baru sesuai dengan permintaan tersebut (Ur Rehman dkk., 2022). Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zhang dkk. (2018); Duan dkk. (2021); dan Ur Rehman dkk. (2022) yang menyatakan bahwa Intellectual Capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi organisasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi. Hasil ini berarti bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien dapat meningkatkan inovasi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. GCG mencakup serangkaian praktik, prinsip, dan pedoman yang bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan integritas, transparansi, dan akuntabilitas. GCG dapat membantu organisasi mengelola risiko secara efektif, termasuk risiko yang berkaitan dengan inovasi. Mengadopsi prinsip-prinsip GCG seperti transparansi dalam pelaporan

keuangan dan struktur kepemimpinan yang akuntabel dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif untuk mendapatkan dukungan keuangan, termasuk dari investor dan lembaga keuangan, yang dapat digunakan untuk mendukung upaya inovasi. Ketika pemangku kepentingan memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pengambilan keputusan yang adil dan terbuka, hal ini dapat memungkinkan manajemen untuk lebih proaktif dalam menciptakan dan menerapkan ide-ide inovatif. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yin & Sheng (2019) dan Chatterjee & Bhattacharjee (2020) yang mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan inovasi perusahaan.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini berarti bahwa inovasi perusahaan yang lebih tinggi akan memberikan keunggulan kompetitif untuk mencapai tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2022. Hal ini sesuai dengan teori Resource Based View (RBV) yang menggunakan sumber daya manusia sebagai elemen untuk mengeksploitasi aset strategis perusahaan dan mewujudkan keunggulan kompetitif (Barney, 1991). Inovasi dapat meningkatkan kepuasan konsumen dengan menyediakan produk atau jasa yang lebih baik atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Konsumen yang puas lebih cenderung membeli kembali produk atau jasa yang berkontribusi pada pendapatan dan profitabilitas (Tsegaye, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja keuangan, diperlukan inovasi berkelanjutan dan manajemen sumber daya yang efisien. Peningkatan investasi dalam penelitian dan pengembangan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Beltramino dkk., 2020). Perusahaan berinovasi untuk menjadi lebih berkualitas dan akibatnya memperoleh keuntungan karena peningkatan permintaan, retensi pelanggan, dan peningkatan penjualan, sehingga mewujudkan kinerja optimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nengah dkk. (2021) dan Tsegaye (2023) yang menyatakan bahwa kinerja inovasi dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kinerja inovasi memediasi hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan. Variabel kinerja inovasi memiliki peran mediasi penuh. Ini berarti bahwa pengaruh langsung variabel IC terhadap kinerja keuangan tidak signifikan, tetapi pengaruh tidak langsung IC secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting kinerja inovasi dalam hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. IC dapat meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan melalui kinerja inovasi. Intellectual Capital dapat mempengaruhi kinerja inovasi karena nilai pengetahuan dan keterampilan yang tinggi dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang diimplementasikan dalam produk dan layanan yang lebih baik (Ur Rehman dkk., 2022). Hal ini sesuai dengan konsep Resource Based View (RBV) bahwa seseorang dapat mengembangkan kemampuan dan memperoleh kinerja yang unggul dengan menerapkan pengetahuan (Barney, 1991). Inovasi, yang merupakan dasar keunggulan kompetitif, akan memberikan kemampuan perusahaan untuk bersaing secara efektif di pasar. Tingkat inovasi yang tinggi, perusahaan dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang menarik pelanggan baru atau meningkatkan loyalitas pelanggan yang sudah ada, sehingga mencapai tingkat kinerja yang lebih baik (Huang, 2023). Intellectual Capital mengacu pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang ada dalam suatu organisasi yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menciptakan inovasi. Perusahaan yang lebih banyak berinvestasi pada sumber daya manusia untuk inovasi melalui pengembangan produk, proses, dan layanan baru mencapai kinerja keuangan yang lebih baik (Odat & Bsoul, 2022). Berdasarkan hal tersebut, perusahaan perlu mengelola Intellectual Capital secara optimal, serta menciptakan inovasi untuk

meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andreeva dkk., 2021); (Nengah dkk., 2021); dan Tsegaye (2023) yang mengungkapkan bahwa Intellectual Capital meningkatkan kinerja keuangan melalui kinerja inovasi.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kinerja inovasi memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan yang baik dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel kinerja inovasi memiliki peran mediasi parsial. Ini berarti bahwa variabel GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan secara langsung atau tidak langsung melalui kinerja inovasi sebagai variabel mediator. Praktik GCG yang baik dapat meminimalkan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Boachie, 2021). Tanggung jawab perusahaan yang diwujudkan melalui praktik GCG yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan loyalitas konsumen, sehingga penjualan dan kinerja keuangan perusahaan meningkat. GCG yang baik menciptakan lingkungan yang transparan dan akuntabel, yang dapat memotivasi karyawan untuk berinovasi. Melalui inovasi, perusahaan dapat mewujudkan keunggulan kompetitif, sehingga keberlanjutan bisnis dapat tercapai (Odat & Bsoul, 2022). Temuan studi ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Chatterjee & Bhattacharjee (2020) dan Tsegaye (2023) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak positif pada peningkatan kinerja keuangan melalui peningkatan kinerja inovasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian hipotesis mengenai peran mediasi kinerja inovasi terhadap pengaruh Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa:

- b. Intellectual Capital tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang berarti bahwa peningkatan pengelolaan Intellectual Capital perusahaan tidak secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan.
- c. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik dan efektif cenderung meningkatkan kinerja keuangan yang lebih positif.
- d. Intellectual Capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja inovasi, artinya perusahaan yang mengelola dan memanfaatkan Intellectual Capital dengan baik akan meningkatkan inovasi atau penciptaan ide-ide baru di dalam perusahaan.
- e. Tata kelola perusahaan yang baik memengaruhi kinerja inovasi secara positif dan signifikan. Ini menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku akan mendukung perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengimplementasikan ide-ide inovatif.
- f. Kinerja inovasi memengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Ini berarti bahwa kemampuan inovasi yang tinggi akan menciptakan kinerja keuangan yang lebih baik.
- g. Intellectual Capital memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi. Temuan ini berarti bahwa optimalisasi pengelolaan Intellectual Capital perusahaan akan mendorong inovasi, sehingga meningkatkan kinerja keuangan.
- h. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan melalui kinerja inovasi. Ini berarti bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik mendukung lingkungan kerja yang lebih inovatif sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan kinerja keuangan.

#### **5.2. Saran**

beberapa saran untuk perbaikan lebih lanjut adalah meningkatkan periode pengamatan data penelitian (lebih dari 5 tahun) dan mempertimbangkan sampel dari negara berkembang lainnya untuk mendapatkan data yang lebih beragam. Studi masa depan dapat menambahkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan.

#### **5.3. Implikasi**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan beberapa implikasi, yaitu memperkuat konsep teoritis dan memberikan dukungan bagi penelitian sebelumnya. Temuan ini mendukung teori Resource Based View (RBV) bahwa dukungan Intellectual Capital dan kinerja inovasi mengarah pada peningkatan kinerja keuangan. Bukti empiris juga menunjukkan peran mediasi kinerja inovasi terhadap pengaruh Intellectual Capital dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menambah literatur penelitian tentang Intellectual Capital, tata kelola perusahaan yang baik, kinerja inovasi, dan kinerja keuangan perusahaan di negara berkembang. Secara praktis, temuan penelitian menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan pengelolaan Intellectual Capital dan menerapkan praktik tata kelola yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dapat memberikan gambaran kepada investor tentang kondisi perusahaan sehingga dapat dipertimbangkan ketika mengambil keputusan investasi.

#### **5.4. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk bahwa penelitian hanya dilakukan dalam lima periode, yaitu selama tahun 2019 - 2023. Data yang diteliti hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi ini terbatas hanya pada pemeriksaan peran sumber daya tak berwujud, yaitu IC dan GCG, terhadap kinerja inovasi dan kinerja keuangan, tetapi belum meneliti sistem informasi atau teknologi yang mendukung kinerja tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achim, MV, Safta, IL, Väidean, VL, Mureşan, GM, & Borlea, NS (2022). Dampak COVID-19 terhadap pengelolaan keuangan: bukti dari Rumania. *Penelitian Ekonomi-Ekonomiska Istrazivanja* , 35 (1), 1807–1832. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1922090>
- Alodat, AY, Salleh, Z., Hashim, HA, & Sulong, F. (2022). Tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan: bukti empiris dari Yordania. *Jurnal Pelaporan Keuangan dan Akuntansi* , 20 (5), 866–896. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2020-0361>
- Alvino, F., Di Vaio, A., Hassan, R., & Palladino, R. (2021). Intellectual Capital dan pembangunan berkelanjutan: tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Intellectual Capital* , 22 (1), 76–94. <https://doi.org/10.1108/JIC-11-2019-0259>
- Andreeva, T., Garanina, T., Sáenz, J., Aramburu, N., & Kianto, A. (2021). Apakah lingkungan negara berpengaruh dalam hubungan antara Intellectual Capital dan kinerja inovasi? *Journal of Business Research* , 136 , 263–273. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.07.038>
- Anggraini, DR, Wijaya, AL, & Widiasmara, A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* , 17 (1), 15–28. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.69>
- Anton, F. (2010). Menuju Teori Stewardship Manajemen. *Majalah Ilmiah INFORMATiKA* , 1 (2), 61–80.
- Badawi, A. (2017). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Perbankan terhadap Profitabilitas Bank (Studi pada Bank yang Disusun di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eropa* , 9 (29), 1–8. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Barney, J. (1991). Sumber Daya Perusahaan dan Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen* , 17 (1).
- Baron, RM, & Kenny, DA (1986). Perbedaan variabel moderator–mediator dalam penelitian psikologi sosial: Pertimbangan konseptual, strategis, dan statistik. *Jurnal Kepribadian dan Psikologi Sosial* , 51 (6). <https://doi.org/1173-1182>. doi:10.1037/0022-3514.51.6.1173
- Beltramino, NS, García-Perez-de-Lema, D., & Valdez-Juárez, LE (2020). Modal struktural, inovasi dan kinerja UKM industri. *Jurnal Intellectual Capital* , 21 (6), 913–945. <https://doi.org/10.1108/JIC-01-2019-0020>
- Boachie, C. (2021). Tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan bank di Ghana: peran moderasi struktur kepemilikan. *Jurnal Internasional Pasar Berkembang* , 18 (3), 607–632. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-09-2020-1146>
- Brealey, M.dan M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan* (kelima). Erlangga.
- Chatterjee, M., & Bhattacharjee, T. (2020). Konsentrasi kepemilikan, inovasi dan kinerja perusahaan: studi empiris dalam konteks UKM teknologi India. *South Asian Journal of Business Studies* , 10 (2), 149–170. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-10-2019-0185>
- Chen, HM, Kuo, TC, & Chen, JL (2022). Dampak terhadap kinerja ESG dan keuangan perusahaan di industri manufaktur berdasarkan risiko terkait perubahan iklim. *Journal of Cleaner Production* , 380 (P1), 134951. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.134951>
- Chen, Z., Harford, J., & Kamara, A. (2019). Pengungkit operasional, profitabilitas, dan struktur modal. *Jurnal Analisis Keuangan dan Kuantitatif* , 54 (1), 369–392. <https://doi.org/10.1017/S0022109018000595>
- Chi, NTK (2021). Kemampuan inovasi: Dampak e-CRM dan persepsi risiko COVID-19. *Teknologi*

- dalam Masyarakat* , 67 (September), 101725. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101725>
- Coleman, M., & Wu, M. (2021). Mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan di Nigeria dan Ghana. *Jurnal Internasional Produktivitas dan Manajemen Kinerja* , 70 (8), 2319–2351. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-01-2020-0020>
- Daat, SC, Sanggenafa, MA, & Larasati, R. (2021). Peran Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan UKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universal* , 9 (6), 1312–1321. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090610>
- Dalwai, T., & Salehi, M. (2021). Strategi bisnis, Intellectual Capital, kinerja perusahaan, dan risiko kebangkrutan: bukti dari perusahaan sektor non-keuangan Oman. *Asian Review of Accounting* , 29 (3), 474–504. <https://doi.org/10.1108/ARA-01-2021-0008>
- Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter. (2009). *Ekonometrika Dasar* (edisi ke-5). McGraw-Hill Companies.
- Desoky, AM, & Mousa, GAH (2020). Dampak Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan perusahaan: Bukti empiris dari Bahrain. *Manajemen Investasi dan Inovasi Keuangan* , 17 (4), 189–201. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.18](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.18)
- Donaldson, L., & Davis, JH (1994). Dewan Direksi dan Kinerja Perusahaan - Penelitian Menantang Kebijaksanaan Konvensional. *Tata Kelola Perusahaan: Tinjauan Internasional* , 2 (3), 151–160. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.1994.tb00071.x>
- Duan, Y., Chen, Y., Liu, S., Wong, CS, Yang, M., & Mu, C. (2021). Pengaruh moderasi pemberdayaan kepemimpinan terhadap modal relasional dan kinerja inovasi perusahaan dalam ekosistem kewirausahaan: Bukti dari Tiongkok. *Jurnal Intellectual Capital* . <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2021-0183>
- Dwijayanti, E., Rinofah, R., & Sari, PP (2021). Pengaruh Intellectual Capital, CSR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* , 4 (2), 495–512. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.688>
- Edvinsson, L., & Malone, MS (1997). *Intellectual Capital: Merealisasikan Nilai Sejati Perusahaan Anda dengan Menemukan Kekuatan Otak Tersembunyinya* . Harper Business.
- Esomar, MJF, & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)* , 7 (2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Haddad, AE, Sbeiti, WM, Sbeiti, WM, Qasim, A. dan Qasim, A. (2017). Perundang-undangan akuntansi, kode tata kelola perusahaan dan pengungkapan di Yordania: sebuah tinjauan. *Jurnal Hukum dan Manajemen Internasional* , 59 (1), 147–176.
- Hair, JF, Hult, TM, Ringle, CM, & Sarstedt, M. (2017). Pengantar pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM). Dalam *International Journal of Research & Method in Education* (Vol. 38, Edisi 2). <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Hanifah, H., Abd Halim, N., Vafaei-Zadeh, A., & Nawaser, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja inovasi UKM manufaktur: peran mediasi berbagi pengetahuan. *Jurnal Intellectual Capital* , 23 (6), 1175–1198. <https://doi.org/10.1108/JIC-06-2020-0186>
- Hapsari, DW, Yadiati, W., Suharman, H., & Rosdini, D. (2021). Intellectual Capital dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan: Peran mediasi rantai nilai. *Kualitas - Akses menuju Kesuksesan* , 22 (185), 169–176. <https://doi.org/10.47750/QAS/22.185.23>
- Hermawan, SROEM (2020). *Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, dan Keunggulan Kompetitif:*

*Bukti dari Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia* . Indomedia Pustaka.

- Huang, X. (2023). Peran persaingan terhadap efisiensi inovasi dan kinerja perusahaan: Bukti dari industri manufaktur Tiongkok. *European Research on Management and Business Economics* , 29 (1), 100201. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2022.100201>
- Ilahude, PA, Maramis, JB, & Untu, VN (2021). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* , 9 (4), 1144–1152. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/37229>
- Jao, R., Asri, M., Holly, A., & Rivaldy. (2022). Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* , 21 (1), 1–18. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i1.148>
- Jati, AW, & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi* , 5 (1), 34–46. <https://doi.org/10.22219/jaa.v5i1.18480>
- Kahihu, PK, Wachira, DM, & Muathe, SM (2021). Mengelola risiko pasar untuk kinerja keuangan: pengalaman dari lembaga keuangan mikro di Kenya. *Jurnal Regulasi dan Kepatuhan Keuangan* , 29 (5), 561–579. <https://doi.org/10.1108/JFRC-02-2021-0014>
- Khan, NU, Anwar, M., Li, S., & Khattak, MS (2021). Intellectual Capital, sumber daya keuangan, dan manajemen rantai pasokan hijau sebagai prediktor kinerja keuangan dan lingkungan. *Environmental Science and Pollution Research* , 28 (16), 19755–19767. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-12243-4>
- Makhija, M. (2003). Membandingkan pandangan berbasis sumber daya dan berbasis pasar tentang perusahaan: bukti empiris dari privatisasi Ceko. *Jurnal Manajemen Strategis* , 24 (5), 433–451. <https://doi.org/10.1002/smj.304>
- Manossoh, H. (2016). Tata Kelola Perusahaan yang Baik Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Di *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1* .
- Mardan, FN, Che-Adam, N., & Abdullah, Z. (2021). Intellectual Capital sebagai efek moderasi antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan: Tinjauan konseptual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universal* , 9 (6), 1470–1477. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090623>
- Markus, A., & Swift, T. (2020). Tata kelola perusahaan dan dampaknya terhadap laboratorium R&D. *Jurnal Strategi dan Manajemen* , 13 (1), 91–110. <https://doi.org/10.1108/JSMA-06-2019-0100>
- Miloud, T. (2022). Tata kelola perusahaan dan perilaku struktur modal: bukti empiris dari Prancis. *Managerial Finance* , 48 (6), 853–878. <https://doi.org/10.1108/MF-12-2021-0595>
- Napitupulu, BBJ, Johan, M., Nyoman Budiadnyana, G., & Hutagalung, D. (2021). Pengaruh Knowledge Management terhadap Kinerja Inovasi: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* , 4 (1), 253–268. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i1.319>
- Nengah, N., Ekayani, S., Bagus, I., Purbawangsa, A., Sariyani, NK, & Suriani, NN (2021). Inovasi teknologi memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja UMKM. *JPPi (Jurnal Penelitian ...)* , 7 (4), 658–669. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/view/1285%0Ahttps://jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/download/1285/999>
- Neuman, WL (2002). Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Dalam *Pengajaran Sosiologi* (Vol. 30, Edisi 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Odat, M., & Bsoul, R. (2022). Peran Intellectual Capital dalam Kinerja dan Nilai Pasar Perusahaan:

- Bukti dari Yordania. *Jurnal Internasional Manajemen dan Keberlanjutan* , 11 (4), 258–272. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3232>
- Pondrinal, M., Destian, R., Pratiwi, H., & Ilona, D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Inovasi Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Inovasi. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* , 8 (1), 1–8. <https://doi.org/10.31289/jab.v8i1.5424>
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi* , 2 (1), 37–46. <https://doi.org/10.4337/9781847201553.00009>
- Rahmadi, IH, & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* , 4 (2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>
- Rustiarini, NW, Bhegawati, DAS, & Mendra, NPY (2022). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan: Efek Mediasi Kinerja Keberlanjutan. *Jurnal Internasional Manajemen dan Keberlanjutan* , 11 (4), 221–232. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3210>
- Samhudi, EF, & Hersugondo, H. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dan Profitabilitas Perusahaan Publik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan* , 11 (1), 112–133.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keterampilan* (edisi ke-7). John Wiley & Sons.
- Setiyowati, SW, & Mardiana, M. (2020). Hubungan Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *El Dinar* , 8 (2), 87–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i2.9188>
- Shahwan, TM, & Fathalla, MM (2020). Peran mediasi Intellectual Capital dalam tata kelola perusahaan dan hubungan kinerja perusahaan. *Jurnal Internasional Etika dan Sistem* , 36 (4), 531–561. <https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2020-0022>
- Smith, R., & Marx, B. (2022). Praktik Tata Kelola Perusahaan di Firma Audit Besar dan Menengah di Afrika Selatan. *Jurnal Internasional Manajemen dan Keberlanjutan* , 11 (4), 202–220. <https://doi.org/10.18488/11.v11i4.3209>
- Solihin, M., & Ratmono, D. (2021). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPls 7.0* (edisi ke-2). Penerbit Andi.
- Stewart, TA (1997). *Intellectual Capital: Kekayaan Baru Organisasi* . Nicholas Brealey Publishing.
- Suhadak, S., Mangesti Rahayu, S., & Handayani, SR (2020). GCG, arsitektur keuangan pada pengembalian saham, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. *Jurnal Internasional Manajemen Produktivitas dan Kinerja* , 69 (9), 1813–1831. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-09-2017-0224>
- Trisnawati Dewi, E., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Eneng Trisnawati Dewi dan Wimpi Srihandoko. *Jurnal Manajemen Keuangan* , 6 (3), 131–138. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/294/252>
- Tsegaye, M. (2023). Dampak R&D internal terhadap kinerja perusahaan dan konsumsi energi: Bukti dari perusahaan-perusahaan di Ethiopia. *Jurnal Internasional Studi Inovasi* , 7 (1), 47–67. <https://doi.org/10.1016/j.ijis.2022.09.001>
- Ur Rehman, S., Elrehail, H., Alsaad, A., & Bhatti, A. (2022). Intellectual Capital dan kinerja inovatif: perspektif mediasi-moderasi. *Jurnal Intellectual Capital* , 23 (5), 998–1024. <https://doi.org/10.1108/JIC-04-2020-0109>
- Vallabhaneni, RS (2015). Praktik Terbaik Manajemen Korporasi, Tata Kelola, dan Etika. Dalam *Praktik Terbaik Manajemen Korporasi, Tata Kelola, dan Etika* .

<https://doi.org/10.1002/9781119196662>

- Widnyana, IW, Wiksuana, IGB, Artini, LGS, & Sedana, IBP (2020). Pengaruh arsitektur keuangan, aset tak berwujud terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal Indonesia. *International Journal of Productivity and Performance Management* , 70 (7), 1837–1864. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-06-2019-0307>
- Yin, M., & Sheng, L. (2019). Tata kelola perusahaan, masukan inovasi dan kinerja perusahaan: Penelitian empiris berdasarkan endogenitas dan kategori industri. *Nankai Business Review International* , 10 (1), 120–137. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2018-0057>
- Zhang, M., Qi, Y., Wang, Z., Pawar, KS, & Zhao, X. (2018). Bagaimana Intellectual Capital mempengaruhi kinerja inovasi produk? Bukti dari Tiongkok dan India. *Jurnal Internasional Manajemen Operasi dan Produksi* , 38 (3), 895–914. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-10-2016-0612>.